



Analisis Kesiapan Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Kurikulum Merdeka di SDIT Tahfidz Al-Makki Kampar

Nadia Sa'bani¹, Sakban², Deprizon³, Raisa Berlian⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: 210803053@student.umri.ac.id¹, deprizon@umri.ac.id², sakban@umri.ac.id³, raisaberlian@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Keywords:

Teachers' Readiness, Technology-Based Learning, Merdeka Curriculum.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' readiness in applying technology-based learning methods within the Merdeka Curriculum at SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru. The research employed a qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that most teachers are fairly well-prepared to integrate technology, although challenges remain, such as limited training, unequal facilities, and differences in digital literacy among teachers. Supporting factors include institutional support, teachers' motivation to adapt, and training activities. Inhibiting factors involve time constraints, lack of continuous guidance, and technical difficulties in using devices. Overall, teachers at SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru are considered ready to implement technology-based learning, yet further improvements in competence and facilities are still required.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Kata Kunci:

Kesiapan Guru, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi pada Kurikulum Merdeka di SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam memanfaatkan teknologi, meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan pelatihan, sarana prasarana yang belum merata, serta perbedaan kemampuan literasi digital antar guru. Faktor yang mendukung kesiapan guru antara lain adanya dukungan sekolah, motivasi untuk beradaptasi, serta kegiatan pelatihan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, minimnya pendampingan berkelanjutan, dan kendala teknis penggunaan perangkat. Secara umum, guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dinilai siap mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun tetap memerlukan peningkatan kompetensi dan penyediaan fasilitas yang lebih optimal.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadia Sa'bani

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: 210803053@student.umri.ac.id

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan, membimbing, dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta kemandirian belajar siswa.

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca, menulis, dan menguasai ilmu pengetahuan, termasuk dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, dalam QS. Ar-Rahman ayat 33 Allah SWT juga menegaskan: *"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah; kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan."* Ayat ini menegaskan bahwa pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bagian dari upaya manusia untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah SWT.

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kesiapan guru tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti sarana prasarana dan dukungan kelembagaan (Luthfiyyah & Salman, 2024).

Sejalan dengan itu, Deprizon dalam Nurbaya Harahap dkk. menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menentukan strategi, metode, serta media yang sesuai dengan kondisi siswa. Demikian pula, Qomariyah dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengurangi kejenuhan belajar siswa sekaligus menciptakan suasana *active learning yang menyenangkan* (Harahap & Fithri, 2024).

Selain itu, strategi pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media digital seperti Wordwall terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa (Harahap & Fithri, 2024). Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut dunia pendidikan untuk terus



beradaptasi agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Teknologi kini berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus sarana yang mendukung ketercapaian tujuan belajar. Lebih lanjut, hasil studi lain menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Baroroh et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi agar kualitas pembelajaran tetap relevan. Teknologi kini berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus sarana yang mendukung ketercapaian tujuan belajar (Salman & Nasution, 2024). Menurut (Yusuf, 2020), kesiapan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian oleh Rahman menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan literasi digital tinggi cenderung lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Di Indonesia, urgensi peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk mampu mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dan sumber belajar. Oleh karena itu, kesiapan guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dalam konteks ini menjadi penting untuk diteliti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kesiapan guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi pada Kurikulum Merdeka? (2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kesiapan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis keagamaan.

Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kesiapan guru secara mendalam melalui pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD IT Tahfizh Al--Makki Kampar, jumlah guru-guru di SD IT Tahfizh Al-Makki Kampar berjumlah 12 orang yang mana guru kelas ada 1653 | **JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin**



orang dan guru Qur'an 6 orang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan objek penelitian adalah kesiapan guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi pada Kurikulum Merdeka.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, dalam penelitian ini bertindak secara langsung terjun ke lapangan karena peneliti sebagai instrumen utama dan bisa mengambil serta mengumpulkan data secara langsung di sekolah tersebut (Sakban et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam kesiapan guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi pada Kurikulum Merdeka. Kesiapan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap guru dalam mengintegrasikan perangkat dan media digital ke dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung, seperti pelatihan, dukungan sekolah, ketersediaan sarana, serta motivasi internal guru, sekaligus menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan fasilitas, variasi kemampuan literasi digital, keterbatasan waktu, dan minimnya pendampingan berkelanjutan.

Dengan menguraikan kesiapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah berbasis Islam. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menyiapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif, tetapi juga sebagai rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan kompetensi guru dan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pertama, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait persepsi, pengalaman, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru mata pelajaran, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh lebih terarah namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengungkapkan pandangan secara bebas.

Kedua, observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana teknologi dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat bentuk penggunaan perangkat teknologi, interaksi guru dan siswa, serta hambatan yang muncul dalam praktik nyata. Observasi dilaksanakan dengan mencatat aktivitas guru maupun siswa, sehingga memberikan gambaran faktual yang dapat dibandingkan dengan hasil wawancara.

Ketiga, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti profil sekolah, data sarana dan



prasarana, foto kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, serta dokumen kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Data dokumentasi ini membantu memperkuat temuan dari wawancara dan observasi serta memberikan bukti konkret mengenai kondisi kesiapan guru dan lingkungan sekolah. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, data yang diperoleh lebih komprehensif dan valid, karena setiap informasi dapat diverifikasi melalui triangulasi antar sumber..

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh direduksi untuk memilih informasi penting, kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, serta ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi

Guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru pada umumnya telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi. Guru mampu memanfaatkan perangkat seperti laptop, proyektor, dan aplikasi sederhana seperti PowerPoint, Zoom, serta WhatsApp Group dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, tingkat penguasaan teknologi berbeda antar guru. Guru yang lebih muda cenderung lebih cepat menyesuaikan diri, sedangkan guru yang lebih senior membutuhkan waktu lebih panjang untuk beradaptasi. Namun demikian, hampir seluruh guru memiliki sikap positif dan semangat belajar untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Kondisi ini selaras dengan teori Slameto yang menyatakan bahwa kesiapan belajar meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional (Ameliya, 2024). Artinya, meskipun tidak semua guru menguasai keterampilan teknis secara merata, sikap dan motivasi yang tinggi sudah menunjukkan kesiapan mereka untuk berkembang. Selain itu, hal ini yang menegaskan bahwa kesiapan guru mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dalam penelitian ini telah terlihat meski masih bervariasi tingkatannya (Kusumaningrum & Abduh, 2022).

Faktor Pendukung Kesiapan Guru

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh adanya pelatihan dan dukungan dari sekolah. Guru yang pernah mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran merasa lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital di kelas. Dukungan lembaga berupa penyediaan sarana prasarana, seperti laptop, proyektor, dan akses internet, juga menjadi faktor yang mendukung.

Namun, ketersediaan fasilitas ini masih terbatas, sehingga belum semua guru dapat memanfaatkannya secara maksimal. Salman & Nasution (2024) juga menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas seringkali menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi



pembelajaran secara optimal, meskipun guru sudah memiliki motivasi yang tinggi (Salman & Nasution, 2024).

Pertama, adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun pihak eksternal yang memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi. Kedua, dukungan sarana prasarana berupa laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet turut menjadi faktor penunjang penting. Ketiga, motivasi internal guru sendiri untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman memperlihatkan kesiapan dari sisi personal. Keempat, adanya kolaborasi antarguru, yaitu saling membantu dan berbagi pengalaman, semakin memperkuat kesiapan mereka.

Temuan ini sesuai dengan teori Usman dalam penelitian suci kurnia di Sekolah Dasar Islam (Sdi) Surya Buana Kota Malang yang menyebutkan bahwa kesiapan guru dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kompetensi, serta faktor eksternal seperti dukungan kelembagaan dan sarana prasarana (Kurnia, 2023).

Selain itu, kolaborasi antarguru mencerminkan teori belajar sosial Bandura, yang menekankan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui interaksi, observasi, dan kerja sama antar individu. Dengan demikian, kesiapan guru tidak hanya terbentuk dari usaha individu, tetapi juga didukung oleh lingkungan sosial dan kelembagaan (Kusumaningrum & Abduh, 2022).

Faktor Penghambat Kesiapan Guru

Walaupun kesiapan guru sudah cukup baik, masih terdapat berbagai hambatan yang mengurangi optimalnya penggunaan teknologi. Pertama, keterbatasan sarana prasarana menyebabkan guru tidak selalu dapat menggunakan perangkat secara maksimal karena harus berbagi dengan guru lain. Kedua, terdapat perbedaan tingkat literasi digital antar guru, sehingga tidak semua guru mampu menguasai aplikasi pembelajaran yang lebih kompleks. Ketiga, minimnya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan menyebabkan sebagian guru kesulitan mengatasi masalah teknis. Keempat, keterbatasan waktu dalam menyusun bahan ajar berbasis teknologi menjadi kendala tersendiri karena beban kerja guru yang cukup padat.

Kondisi ini sejalan dengan teori Hamalik yang menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Kekurangan fasilitas dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Demikian pula, teori Rogers tentang *diffusion of innovation* menegaskan bahwa adopsi teknologi baru memerlukan dukungan dan pendampingan yang konsisten, bukan hanya pada tahap awal. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah masih perlu ditingkatkan agar kesiapan guru dapat lebih optimal.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kesiapan guru di SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru tergolong cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dukungan sekolah, pelatihan, dan motivasi guru menjadi faktor yang mendorong kesiapan, sedangkan keterbatasan fasilitas dan perbedaan literasi digital menjadi faktor penghambat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya motivasi, sikap positif, dan keterampilan dasar yang sudah dikuasai guru.



Namun, kesiapan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, variasi kompetensi, serta kurangnya pendampingan. Wibowo & Pardede dalam Harahap et al. menegaskan bahwa guru harus aktif dan inovatif agar dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif serta menumbuhkan keterlibatan siswa (Harahap & Fithri, 2024).

Kesiapan guru juga dipengaruhi oleh pelatihan yang pernah diikuti serta dukungan dari pihak sekolah. Guru yang pernah mengikuti pelatihan merasa lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedangkan guru yang belum mendapat pelatihan cenderung lebih lambat dalam menyesuaikan diri. Dukungan sekolah berupa penyediaan sarana prasarana juga menjadi faktor penting dalam menunjang kesiapan guru, walaupun jumlah dan kualitas fasilitas yang tersedia masih terbatas.

Sejalan dengan itu dalam penelitian Afrilia menekankan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan minat belajar siswa, tetapi pemanfaatannya tetap memerlukan dukungan fasilitas yang memadai (Afrila et al., 2024).

Selain faktor internal dan eksternal, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan menggunakan media digital, karena media tersebut dinilai lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang menekankan penggunaan teknologi dalam mendukung proses belajar.

Penelitian Harahap menunjukkan bahwa media Wordwall efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa (Harahap & Fithri, 2024). Sedangkan Adrianda membuktikan bahwa strategi *Snowball Throwing* meningkatkan aktivitas guru maupun siswa sekaligus hasil belajar (Adrianda et al., 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, di antaranya keterbatasan dalam penguasaan teknologi, ketersediaan fasilitas, serta kondisi siswa yang beragam. Kendala ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Teknologi pendidikan mampu mempercepat proses pembelajaran dan menciptakan media yang menarik, namun hambatan seperti keterampilan guru yang terbatas masih perlu diatasi agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara maksimal.

Konteks sekolah berbasis Islam menambahkan kekhasan tersendiri dalam temuan penelitian. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga menyesuakannya dengan nilai-nilai Islami. Kepala sekolah bahkan menyebutkan bahwa orang tua diminta mendampingi anak minimal 30 menit mendengarkan murotal menggunakan media digital, sebagai bagian dari dukungan terhadap program tahfidz. Hal ini memperlihatkan bahwa kesiapan guru di sekolah Islam tidak hanya soal keterampilan teknis, melainkan juga kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan misi spiritual sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru bersifat multidimensional, mencakup aspek internal (pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap) dan eksternal (sarana prasarana, pelatihan, dukungan kelembagaan).



Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru SDIT Tahfidz Al-Makki Pekanbaru dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi berada pada tingkat yang memadai, meskipun masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Guru telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat serta aplikasi sederhana, dan didukung oleh motivasi serta sikap positif untuk terus belajar dan beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan teori kesiapan belajar yang menekankan pentingnya aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai fondasi kesiapan guru.

Faktor pendukung kesiapan guru meliputi adanya pelatihan, dukungan sarana prasarana, motivasi internal, serta kolaborasi antarguru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana, perbedaan literasi digital antar guru, minimnya pendampingan berkelanjutan, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan bahan ajar berbasis teknologi. Dengan demikian, kesiapan guru bersifat multidimensional, mencakup aspek internal maupun eksternal yang saling memengaruhi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis teknologi membutuhkan strategi yang berkelanjutan, baik melalui penguatan kompetensi individu guru maupun dukungan kelembagaan, sehingga integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat berjalan lebih optimal dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah.

Daftar Pustaka

- Adrianda, D., Wismanto, Deprizon, Fithri, R., Salman, & Sakban. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran BAM di UPTD SD Negeri 01 Balai Panjang efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena menyajikan materi melalui permainan dan Tujuan dari p.* 2(4).
- Afrila, V., Salman, & Fithri, R. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Video Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 017 Seberang Cengar.* 1, 47–54.
- Ameliya, S. A. Y. U. (2024). *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di MI Muhammadiyah Toyareka Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga.*
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.*
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Harahap, N., & Fithri, R. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Muhammadiyah Riau , dalam menetapkan dan menerapkan strategi , metode dan media yang sesuai dengan materi dan.* 2(4), 158–168.



- Kurnia, S. (2023). *Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang*.
- Kusumaningrum, P. D., & Abduh, M. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional*. 6(3), 5244–5250.
- Luthfiyyah, S., & Salman. (2024). *Peran Pendidik dalam Menghubungkan Kecerdasan Emosional dan Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar Anak*. 3(1), 23–33. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.853>
- Sakban, NauraAzifa, Nursyafna, WindaSugiarti, I. (2024). *Administrasi Pendidikan Islam Bidang Kurikulum MI*. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(2), 7.
- Salman, & Nasution, L. (2024). *Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan*. 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Yusuf, A. (2020). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam*. *Teknologi Pendidikan Islam*, 18(2), 35–49.